

**STATUS KESEHATAN PERIODONTAL PADA PENGGUNA
KONTRASEPSI ORAL, SUNTIK DAN IMPLAN
(Tinjauan Pada Akseptor KB di Puskesmas
Kebonarum Kabupaten Klaten)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Fakultas Kedokteran Gigi**

Oleh:

IZZAH DINA SYAMILA

J520120029

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**STATUS KESEHATAN PERIODONTAL PADA PENGGUNA
KONTRASEPSI ORAL, SUNTIK DAN IMPLAN
(Tinjauan Pada Akseptor KB di Puskesmas
Kebonarum Kabupaten Klaten)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

IZZAH DINA SYAMILA

J520120029

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



drg. Edi Karyadi, MM.

NIK. 997



drg. Naviatullaily Yarsiska

HALAMAN PENGESAHAN

**STATUS KESEHATAN PERIODONTAL PADA PENGGUNA
KONTRASEPSI ORAL, SUNTIK DAN IMPLAN
(Tinjauan Pada Akseptor KB di Puskesmas
Kebonarum Kabupaten Klaten)**

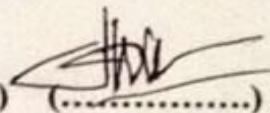
OLEH :

IZZAH DINA SYAMILA

J520120029


Telah disetujui dan dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada hari
Senin, tanggal 27 Juni 2016

Penguji

Nama : drg. Soetomo Nawawi, DPH.Dent., Sp. Perio(K)  (.....)

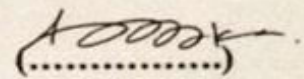
NIP/NIK : 400.1295

Pembimbing Utama

Nama : drg. Edi Karyadi, MM.  (.....)


NIP/NIK : 997

Pembimbing Pendamping

Nama : drg. Naviatullaily Yarsiska  (.....)

NIP/NIK : -

Dekan,


drg. Soetomo Nawawi, DPH.Dent., Sp. Perio(K)

NIK. 400.1295

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Juni 2016

Penulis



IZZAH DINA SYAMILA

J520120029

**STATUS KESEHATAN PERIODONTAL PADA PENGGUNA
KONTRASEPSI ORAL, SUNTIK DAN IMPLAN
(Tinjauan Pada Akseptor KB di Puskesmas
Kebonarum Kabupaten Klaten)**

ABSTRAK

Kontrasepsi merupakan metode untuk mencegah terbuahnya sel telur oleh sperma yang dapat mencegah terjadinya kehamilan. Metode kontrasepsi paling banyak digunakan di Indonesia merupakan kontrasepsi hormonal, yaitu kontrasepsi oral, suntik, dan implan. Penggunaan kontrasepsi yang mengandung hormon estrogen dan progesteron ini dapat berpengaruh terhadap status kesehatan periodontal yang dapat mengakibatkan terjadi penyakit periodontal berupa gingivitis dan periodontitis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemakaian kontrasepsi oral, suntik, dan implan terhadap status kesehatan periodontal pada akseptor KB di Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasional analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Responden dalam penelitian adalah akseptor KB yang berumur 20-35 tahun di Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 27-31 Mei 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Responden diwawancarai mengenai penggunaan kontrasepsi dan jalannya pemeriksaan yang selanjutnya apabila menyetujui menjadi responden dapat menandatangani lembar *informed consent*. Pemeriksaan pada penelitian ini berupa *Oral Hygiene Index (OHI)*, *Plak Index*, *Gingival Index* dan *Periodontal Chart* untuk dimasukkan ke dalam skor PDI (*Periodontal Disease Index*) untuk mengetahui status kesehatan periodontal responden. Setelah dilakukan pemeriksaan maka akan diketahui hasilnya. Penelitian ini di uji dengan menggunakan uji *chi square* dan diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemakaian kontrasepsi oral, suntik, dan implan terhadap status kesehatan periodontal pada akseptor KB di Puskesmas Kebonarum Kabupaten Klaten.

Kata kunci : kontrasepsi oral, kontrasepsi suntik, kontrasepsi implan, status kesehatan periodontal.

ABSTRACT

Contraception is a method to prevent an unfertilized egg by a sperm that can prevent pregnancy. Contraception method most widely use in Indonesia is a hormonal contraceptive, namely oral, injections, and implants constraseptive. The use of contraceptives containing estrogen and progesterone may affect periodontal health status that can lead to periodontal diseases occur such as gingivitis and periodontitis. The purpose of this study was to determine the effect of oral, injections, and implants constraseptives to periodontal health status on Acceptor Kb in Puskesmas Kebonarum Kabupaten Klaten. The study used observational analytic method with cross sectional approach. Respondents are acceptors aged 20-35 years in the district of Klaten district Kebonarum. This research conducted on 27-31 Mei 2016. Technique sampling of this study used purposive sampling. Respondents were asked about their contraceptive use, then the course of the examination was if the respondents agree they can signed informed consent. Examination in this study was Oral Hygiene Index (OHI), plaque index, gingival index and periodontal chart put into PDI scores (Periodontal Disease Index) to determine periodontal health status of respondents. After examination it will show the results. This study was tested using chi square test and obtained the value $p = 0.002$ ($p < 0.05$) so that it can be conclude that effect of oral, injections and implants contraceptives to periodontal health status on acceptor KB in Puskesmas Kebonarum Kabupaten Klaten.

Keywords: oral contraceptives, injection contraceptives, implants contraceptives, periodontal health status.

1. PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim. Tidak ada metode kontrasepsi yang efektif secara menyeluruh, namun ada beberapa metode yang lebih efektif daripada metode yang lain (Mulyani dkk., 2013). Metode kontrasepsi diklasifikasikan menjadi kontrasepsi metode sederhana dan metode modern. Kontrasepsi modern dibagi menjadi tiga, yaitu kontrasepsi hormonal, *Intra Uterine Devices* (IUD), dan kontrasepsi mantap (Hartanto, 2004).

Kontrasepsi hormonal adalah salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversibel untuk mencegah terjadinya konsepsi (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2010). Berdasarkan survey demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2010, kontrasepsi hormonal yang paling banyak dipakai adalah suntik, pil (oral) dan implan (Putri dkk., 2015). Kontrasepsi oral mengandung estrogen dan progesteron, sedangkan kontrasepsi suntik dan implan hanya mengandung hormon progesteron (Hartanto, 2004). Data dari BKKBN tahun 2010, perbandingan jumlah kontrasepsi yang digunakan oleh penduduk Indonesia adalah suntik sebanyak 58,25%, oral sebanyak 24,37%, implan sebanyak 4,16%, dan sisanya menggunakan metode kontrasepsi lainnya (BKKBN, 2010).

Penggunaan kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen dan progesteron dapat mempengaruhi perkembangan penyakit periodontal. Terjadi peningkatan permeabilitas pembuluh darah perifer dan jumlah eksudat dalam sulkus gingiva. Keadaan ini merupakan predisposisi dari perluasan lesi radang sehingga akan menyebabkan radang kronis pada jaringan gingiva (Putri dkk., 2015 dan Domingues dkk., 2012).

Penyakit periodontal adalah penyakit yang kehilangan struktur kolagennya pada daerah yang menyangga gigi, sebagai respon dari akumulasi bakteri di jaringan periodontal (Lumentut dkk., 2013) Kelainan inflamasi pada jaringan periodontal berupa gingivitis dan periodontitis (Rosen, 2004). Prevalensi penyakit

periodontal mencapai 60% pada masyarakat di Indonesia (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Penyebab utama dari periodontitis adalah akumulasi bakteri plak pada permukaan gigi yang menghancurkan gingiva dan perlekatan periodontal (Rosen, 2004). Penyakit atau kelainan yang dapat mempengaruhi jaringan periodontal diantaranya ketidakseimbangan hormon seks, penuaan, stress emosional dan psikososial, kelainan genetik, penyakit darah, defisiensi nutrisi dan gangguan metabolik, serta obat yang berdampak negatif terhadap jaringan periodontal (Jared dkk., 2010). Ketidakseimbangan hormon seks terjadi salah satunya pada pengguna kontrasepsi (Willman, 2011).

Kabupaten Klaten merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Letak Kabupaten Klaten cukup strategis karena berbatasan langsung dengan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar dan Kota Surakarta sebagai kota budaya dan salah satu pusat perdagangan. Kabupaten Klaten terdiri-dari 26 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Kebonarum. Kecamatan kebonarum terdiri-dari 7 desa meliputi Basin, Gondang, Karangduren, Malangjiwan, Menden, Ngrundul dan Pluneng. Gambaran pemakaian kontrasepsi di Kecamatan Kebonarum yang didapat dari data di puskesmas Kecamatan Kebonarum, jumlah pasangan usia subur sebanyak 2.682 orang dan memakai kontrasepsi hormonal sejumlah 1.609 orang yang terdiri dari 97 orang memakai kontrasepsi oral, 1.101 orang memakai kontrasepsi suntik dan 411 orang memakai kontrasepsi implan (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh pemakaian kontrasepsi oral, suntik, dan implan dengan kandungan hormon yang berbeda terhadap status kesehatan periodontal di Kecamatan Kebonarum kabupaten Klaten.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasional analitik. Responden dalam penelitian adalah akseptor KB di Kecamatan Kebonarum.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27-31 Mei 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Responden diwawancarai mengenai penggunaan kontrasepsi dan jalannya pemeriksaan yang selanjutnya apabila menyetujui menjadi responden dapat menandatangani lembar *informed consent*. Pemeriksaan pada penelitian ini berupa *Oral Hygiene Index* (OHI), *Plak Index*, *Gingival Index* dan *Periodontal Chart* untuk dimasukkan ke dalam skor PDI (*Periodontal Disease Index*) untuk mengetahui status kesehatan periodontal responden. Setelah dilakukan pemeriksaan maka akan diketahui hasilnya.

Data dalam penelitian ini berupa variabel dengan skala ordinal kemudian, dilakukan uji analisis komparatif *chi square* dan diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) untuk melihat pengaruh pemakaian kontrasepsi oral, suntik, dan implan terhadap status kesehatan periodontal. Data ini dianalisis menggunakan komputer dengan program SPSS 20.00 *for windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

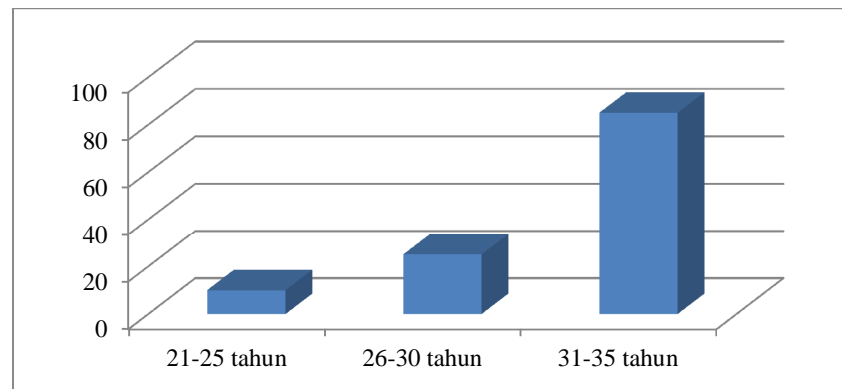
Berikut uraian hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Distribusi subjek penelitian berdasarkan usia, OHI, status kesehatan periodontal dan keparahan periodontitis.

Tabel 3. Distribusi subyek penelitian berdasarkan usia

Usia	N	%
21-25	10	8,34
26-30	25	20,83
31-35	85	70,83
Total	120	100

Gambar 10 . Distribusi subyek penelitian berdasarkan usia

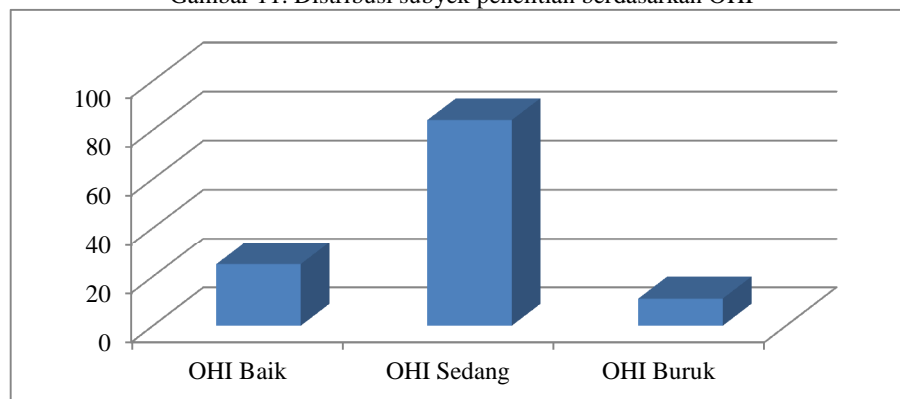


Pada tabel dan gambar diatas, jumlah keseluruhan akseptor KB yang berusia 21-25 tahun sebanyak 10 orang (8,34%), berusia 26-30 tahun sebanyak 25 orang (20,83%) dan berusia 31-35 tahun sebanyak 85 orang (70,83%).

Tabel 4. Distribusi subyek penelitian berdasarkan OHI

OHI	n	%
Baik	25	20,83
Sedang	84	70,00
Buruk	11	9,17
Total	120	100

Gambar 11. Distribusi subyek penelitian berdasarkan OHI

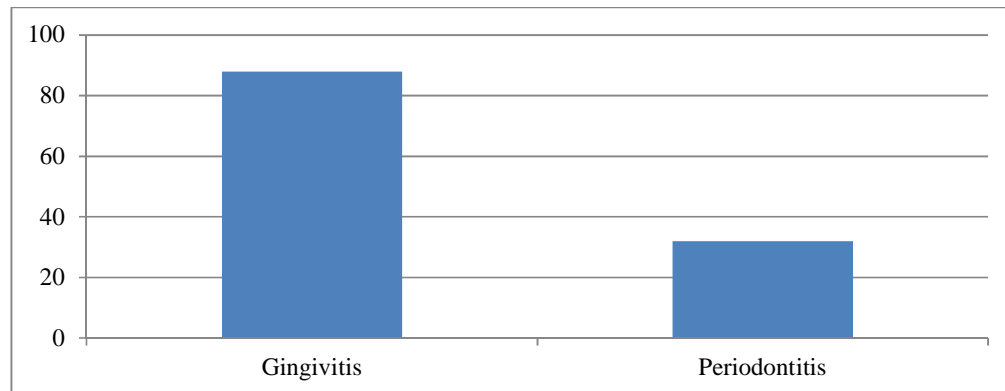


Pada tabel dan gambar diatas, jumlah keseluruhan akseptor KB yang memiliki kategori OHI baik sebanyak 25 orang (20,83%), OHI sedang sebanyak 84 (70%) dan OHI buruk sebanyak 11 orang (9,17%).

Tabel 5. Distribusi subyek penelitian berdasarkan status kesehatan periodontal

Status Kesehatan Periodontal	n	%
Normal	0	0
Gingivitis	88	73,33
Periodontitis	32	26,67
Total	120	100

Gambar 12. Distribusi subyek penelitian berdasarkan status kesehatan periodontal

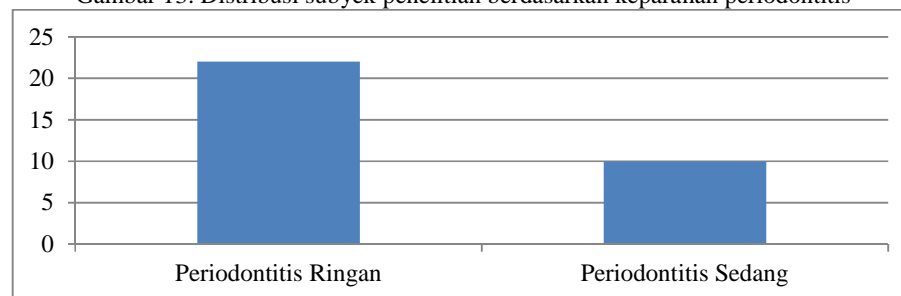


Pada tabel dan gambar diatas, jumlah keseluruhan akseptor KB yang mengalami gingivitis sebanyak 88 orang (73,33%) dan periodontitis sebanyak 32 orang (26,67%).

Tabel 6. Distribusi subyek penelitian berdasarkan keparahan periodontitis

Keparahan Periodontitis	n	%
Ringan	22	18,33
Sedang	10	8,33
Total	32	26,66

Gambar 13. Distribusi subyek penelitian berdasarkan keparahan periodontitis



Pada tabel dan gambar diatas, jumlah keseluruhan akseptor KB yang mengalami periodontitis ringan sebanyak 22 orang (18,33%) dan periodontitis sedang sebanyak 10 orang (8,33%) dan tidak ada akseptor KB yang mengalami

periodontitis berat. Keperahan periodontitis dibagi menjadi periodontitis ringan, periodontitis sedang dan periodontitis berat. Untuk mengetahui pengaruh pemakaian kontrasepsi oral, suntik dan implan terhadap status kesehatan periodontal dilakukan analisis *crosstabulation* dan *chi square* dengan menggunakan program SPSS 20.00 *for windows*. Hasilnya terdapat pada tabel yang kemudian dijelaskan pada diagram di gambar

Tabel 7. Status kesehatan periodontal pada akseptor KB dengan analisis *Crosstabulation*

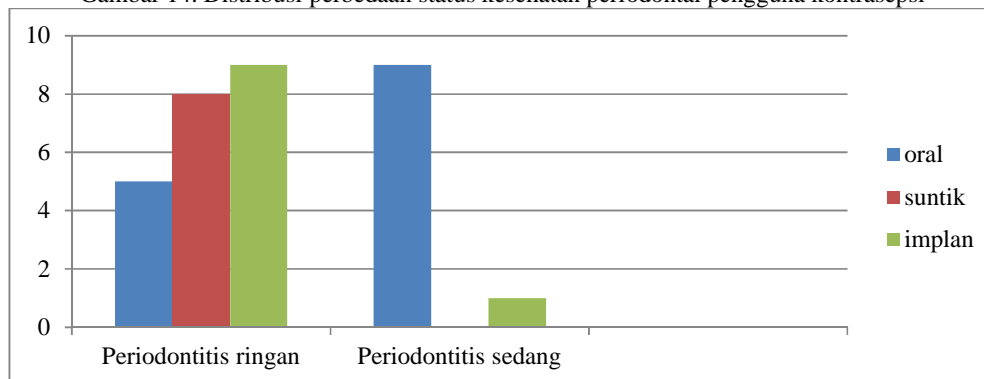
			Periodontitis		Total
			periodontitis ringan	periodontitis sedang	
kontrasepsi	Oral	Count	5	9	14
		Expected Count	9.6	4.4	14.0
	suntik	Count	8	0	8
		Expected Count	5.5	2.5	8.0
	implan	Count	9	1	10
		Expected Count	6.9	3.1	10.0
Total	Count		22	10	32
	Expected Count		22.0	10.0	32.0

Hasil analisis *crostabulation* pada tabel yang diolah dalam bentuk diagram yang tertera pada tabel menunjukkan status kesehatan periodontal pada akseptor KB. Pada pengguna kontrasepsi oral, terdapat 5 orang yang mengalami periodontitis ringan dan 9 orang mengalami periodontitis sedang. Pengguna kontrasepsi suntik 8 orang mengalami periodontitis ringan. Sedangkan pengguna kontrasepsi implan 9 orang mengalami periodontitis ringan dan 1 orang mengalami periodontitis sedang.

Analisis *chi square test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemakaian alat kontrasepsi oral, suntik, dan implan terhadap status kesehatan periodontal, yang kemudian disusun sebuah hipotesis.

Nilai *chi square* diperoleh berdasarkan nilai yang diperoleh dari tabel *corsstabulation* di dibawah (tabel 8) yang menunjukkan bahwa nilai signifikasi sebesar 0,002 sehingga H_0 ditolak yang berarti signifikan.

Gambar 14. Distribusi perbedaan status kesehatan periodontal pengguna kontrasepsi



Tabel 8. hasil analisis data berdasarkan *chi square*

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	12.850 ^a	2	.002	.001		
Likelihood Ratio	14.999	2	.001	.002		
Fisher's Exact Test	12.000			.002		
Linear-by-Linear Association	8.742 ^b	1	.003	.003	.002	.002
N of Valid Cases	32					

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.50.

b. The standardized statistic is -2.957.

Kontrasepsi oral, suntik, implan merupakan kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen dan progesteron yang dapat mempengaruhi perkembangan penyakit periodontal. Terjadi peningkatan permeabilitas pembuluh darah perifer dan jumlah eksudat sulkus gingiva yang dapat menyebabkan radang kronis pada jaringan gingiva (Putri dkk., 2015) Kelainan inflamasi pada jaringan periodontal berupa gingivitis dan periodontitis (Rosen, 2004)

Penyebab utama dari periodontitis adalah akumulasi bakteri plak pada permukaan gigi yang menghancurkan gingiva dan perlekatan periodontal (Rosen, 2004). Penyakit atau kelainan yang dapat mempengaruhi jaringan periodontal diantaranya ketidakseimbangan hormon seks, penuaan, stress emosional dan psikososial, kelainan genetik, penyakit darah, defisiensi nutrisi dan gangguan metabolik, serta obat yang berdampak negatif terhadap jaringan periodontal (Jared, 2008). Ketidakseimbangan hormon seks terjadi salah satunya pada pengguna kontrasepsi. Para pemakai kontrasepsi memiliki poket periodontal yang

lebih dalam dan kehilangan perlekatan daripada wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi (Willman, 2011)

Kontrasepsi oral mengandung hormon estrogen dan progesteron sehingga menyebabkan keparahan yang lebih pada status kesehatan periodontal dibandingkan kontrasepsi suntik dan implan (Sulistyawati, 2011). Kandungan hormone estrogen dan progesteron pada kontrasepsi oral meningkatkan sintesis PGE2 pada jaringan gingiva yang dapat merangsang mediator inflamasi. Peningkatan jumlah bakteri dan permeabilitas kapiler dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron yang dapat menyebabkan terjadinya inflamasi gingiva (Domingues dkk., 2011). Sedangkan pada pemakaian kontrasepsi suntik dan implan yang hanya mengandung hormone progesteron saja tidak berdampak serius terhadap rongga mulut, khususnya jaringan periodontal (Sulistyawati, 2011).

Dari hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh pemakaian kontrasepsi oral, suntik, dan implan terhadap kesehatan jaringan periodontal. Pengaruh pemakaian kontrasepsi yang paling parah terdapat pada kontrasepsi oral karena pada penelitian menunjukkan presentase jumlah penderita periodontitis pada pemakai kontrasepsi oral lebih banyak dibandingkan kontrasepsi suntik dan implan.

4. PENUTUP

Hasil penelitian ini yang berjudul “Status Kesehatan Periodontal Pada Pemakaian Kontrasepsi Oral, Suntik Dan Implan (Tinjauan Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Kebonarum Kabupaten Klaten)” memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini, sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemakaian kontrasepsi oral, suntik, dan implan terhadap status kesehatan periodontal pada akseptor KB di Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

Baziad, Ali., 2008. *Kontrasepsi Hormonal*. Edisi 1. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, pp: 12, 19, 54, 77-78.

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2010). *Konversi Peserta Keluarga Berencana Menurut Jenis Kontrasepsi*. Available online : <http://www.bkkbn.go.id> diakses 10 Januari 2016.
- Departemen kesehatan RI, 2013, *Riset Kesehatan Dasar* (RISKESDAS 2013). Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, pp: 125-134.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2016. *Laporan Puskesmas Kebonarum*, Klaten.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2016. *Laporan Puskesmas Kebonarum*, Klaten.
- Domingues, R., Ferraz B., Gregghi, S., Rezense, M., 2011. Influence Of Combined Oral Contraceptives On The Periodontal Condition. *J Appl Oral Sci.*, 20 (2) : 253-259.
- Hartanto, Hanafi, dr., 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Edisi 5. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, pp: 42-43, 100-101.
- Jared, Heather., Boggess. K.A., 2008. Periodontal Diseases and Adverse Pregnancy Outcomes: A Review of the Evidence and Implications for Clinical Practice, *Journal of Dental Hygiene.*, 82 (3) : 1-20.
- Lumentut, R. A. N., Gunawan, P. N., Mintjelungan, C. N., 2013. Status Periodontal Dan Kebutuhan Perawatan Pada Usia Lanjut, *Jurnal e-Gigi.*, 1 (2): 79-83.
- Mulyani, N.S. SST., Rinawati, M., 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Edisi 1., Yogyakarta : Nuha Medika, pp : 1, 16-7, 80-7, 109-111.
- Putri, M.R.E., Restadinawati., 2015. Pengaruh pemakaian kontrasepsi pil oral kombinasi terhadap ph dan volume saliva serta angka leukosit cairan sulkus gingiva. *Media Medika Muda.*, 4 (2) : 134-148.
- Rosen, Paul., 2004. Treatment of Plaque Induced Gingivitis, Chronic Periodontitis, and Other Clinical Conditions. *J Periodonto.*, 37(6) : 366-375.
- Sulistyawati, Ari., 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika, pp: 34-37.
- Willman, E.D., Nield Gehrig, J.S., 2011. *Foundations of Periodontics for The Dental Hygienist*. Edisi 3., China : Lippicott William & Wilkins, pp: 121-136, 253-269, 277, 297.